
Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2019-2022

Putri Nur Kumala Sari¹, Ainun Jariah², Noviansyah Rizal³

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: putrykumala1009@gmail.com¹, ainun@dosen.itbwigalumajang.ac.id², noviansyah.rizal@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 2
Bulan Desember
Tahun 2023
Halaman 465-473

ABSTRAK

Pandemic virus covid-19 yang terjadi membuat pemerintah menetapkan kebijakan yang berakibat kinerja perusahaan. Kinerja keuangan sangat penting dalam suatu bisnis karena keuangan yang sehat dan efisien memungkinkan untuk mendapat keuntungan yang lebih. Tinjauan skripsi ini agar tau ada tidaknya pengaruh rasio likuiditas dengan indikator *current assets*, solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* dan aktivitas dengan proksi *total assets turnover* terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dengan indikator *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2019-2022. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang berjumlah 10 perusahaan. Penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan variabel *current assets* dan *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*, sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has led the government to implement policies that have impacted company performance. Financial performance is crucial in business as healthy and efficient finances enable greater profitability. This research aims to determine the influence of liquidity ratios with current assets as indicators, solvency ratios with debt to equity ratio as an indicator, and activity ratios with a proxy of total assets turnover on financial performance using the liquidity ratio with Return on Assets as an indicator in the Pharmaceutical Sub Sector Companies for the period 2019-2022. The population consists of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022, totaling 10 companies. The sampling method employed is purposive sampling based on specific criteria. The analysis method used is multiple linear regression with the statistical tool SPSS. The research results indicate that the current assets and total assets turnover variables do not have a significant influence on return on assets, while the

debt to equity ratio variable significantly affects return on assets.

Keywords: *Financial Performance, Activity Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios*

PENDAHULUAN

Pandemi virus Covid-19 pada tahun 2019 berdampak pada krisis kesehatan bahkan aspek ekonomi yang tidak dapat dihindari. Sehingga pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan yang berdampak pada kemerosotan yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi dari berbagai sektor termasuk menurunnya kinerja keuangan perusahaan di seluruh dunia. Kinerja keuangan merupakan analisis untuk menentukan apakah perusahaan dengan baik mengelola keuangan dan sejauh mana aturan tersebut diterapkan (Fahmi, 2014). Untuk menduga kinerja keuangan perusahaan membutuhkan analisis laporan keuangan sebagai pedoman. Salah satu bentuk dalam analisis *annual report* yaitu dengan analisis rasio. Pada skripsi ini menekankan pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dalam menilai kinerja keuangan.

Current ratio (CR) sebagai indikator dalam rasio likuiditas untuk mengukur sejauh apa aset lancar bisa dipakai untuk membayar hutang lancar. Apabila CR rendah berarti perusahaan memiliki keterbatasan modal dalam memenuhi kewajiban hutang. Sebaliknya, jika CR tinggi, perusahaan dianggap bisa mencukupi kewajiban lancarnya, tetapi juga berarti bahwa perusahaan memiliki aset berlebih yang tidak dioptimalkan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, aset perusahaan tidak digunakan secara efisien. Sementara itu, rasio solvabilitas menggunakan (DER) untuk menilai modal dari pihak lain dan sendiri dengan perimbangan semua utang dan modal. Tingginya nilai DER berarti semakin besar jumlah dana yang didanai oleh pihak ketiga, sehingga meningkatkan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang. Dampaknya adalah adanya peningkatan beban bunga akibat pinjaman dan penurunan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan. Rasio aktivitas menggunakan *total assets turnover* sebagai indikator dalam menaksir daya guna perusahaan dipermanfaatkan seluruh harta dengan tujuan mendapat penjualan. Jika rasio ini bertambah, artinya aktivitas perusahaan tercatat baik dan volume penjualan yang didapat suatu perusahaan akan membesar. Hal ini memperlihatkan peluang perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman mengenai keuangan perusahaan, rasio-rasio diatas ini memberikan pandangan yang berbeda dan saling melengkapi. Rasio likuiditas menaksir kefasihan perusahaan untuk menggenapi utang lancar, rasio solvabilitas mengevaluasi tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak ketiga, sementara rasio aktivitas menggambarkan daya guna suatu usaha dalam mengelola kekayaan untuk mendapat hasil penjualan.

Penelitian sebelumnya mendukung implementasi penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya tentang topik ini termasuk Sitepu (2022) dengan judul "Pengaruh Rasio likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016–2020", yang menemukan bahwa ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas atau dependen (Sitepu, 2022).. Selain itu, penelitian Sohib (2016) dengan judul "Pengaruh Kapitasi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Dalam skripsi ini hanya memfokuskan di sektor industri barang konsumsi dengan subsektor farmasi dari tahun 2019 sebelum pandemi hingga tahun 2022 setelah pandemi. Sub Sektor farmasi mengalami dampak dari pandemi COVID-19 karena sebagian besar bahan baku impor terpaksa dihentikan karena pembatasan akses yang diberlakukan oleh pemerintah. Akibat masalah ini, industri farmasi harus mempertimbangkan strategi dalam manajemen rantai pasok bahan baku. Juga hanya sebagian farmasi yang punya variasi produk. Perusahaan-perusahaan dengan pemilik produk yang beragam, terutama produk terkait dengan pandemi COVID-19, memiliki kemampuan untuk bertahan dan terus berkembang. Permintaan obat-obatan dan vitamin meningkat karena kebutuhan

fasilitas kesehatan yang membutuhkan stok yang lebih banyak. Selain itu, pelaksanaan vaksinasi juga berkontribusi terhadap kondisi moderat pertumbuhan industri farmasi, karena vaksin dapat diproduksi secara massal. Di bagian lain, desakan masyarakat terhadap barang yang tidak ada kaitan atau hubungan dengan pandemi COVID-19 bahkan menurun dan tidak meningkat. Namun, dengan strategi yang tepat, perusahaan masih dapat tetap berkembang. Pada akhir tahun 2020, ketika pandemi mulai mereda dan pembatasan sosial mulai dilonggarkan, perusahaan dapat merangsang pertumbuhan kinerja mereka yang sebelumnya mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, disebutkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah rasio likuiditas memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi dalam periode 2019-2022? (2) Apakah rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi dalam periode 2019-2022? (3) Apakah rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi dalam periode 2019-2022? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi dalam periode 2019-2022. (2) Menguji dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi dalam periode 2019-2022. (3) Menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi dalam periode 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Skripsi ini mengadopsi pendekatan metode kuantitatif. Populasinya terdiri dari 10 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Untuk teknik sampling, peneliti menggunakan purposive sampling dengan kriteria bahwa perusahaan harus berasal dari subsektor farmasi yang terdaftar di BEI dan telah mengeluarkan laporan keuangan selama periode penelitian.

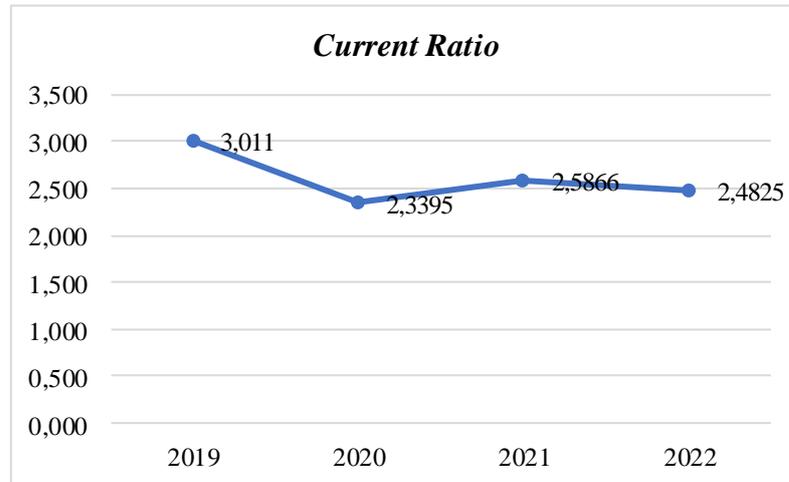
Metode ini digunakan untuk mendapatkan sampel penelitian sebanyak sepuluh perusahaan dengan empat periode, yang menghasilkan total empat puluh data sampel. Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode regresi linier berganda dengan dukungan dari perangkat lunak statistik SPSS. Selanjutnya, peneliti melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji kelayakan model.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dihitung koefisien determinasi (R Square) untuk melihat seberapa baik variabel-variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan demikian, metode penelitian ini menggunakan sampel dari 10 perusahaan subsektor farmasi terdaftar di BEI selama periode 2019-2022 dan mengaplikasikan analisis regresi linier berganda serta uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk mendapatkan hasil yang relevan.

RESULTS AND DISCUSSION

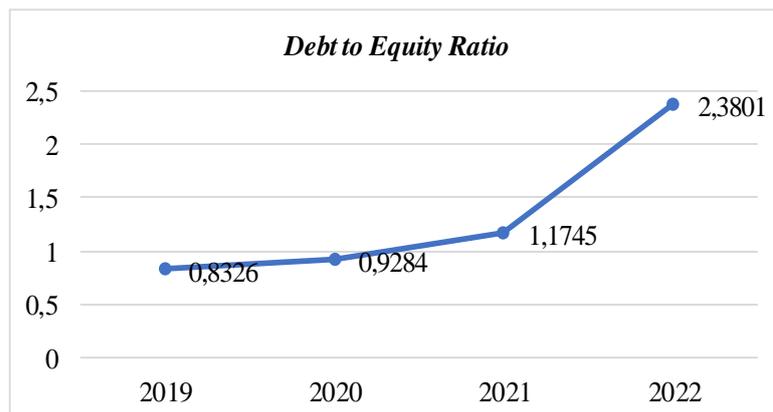
Gambaran umum objek penelitian:

Berikut merupakan gambaran umum variabel penelitian.



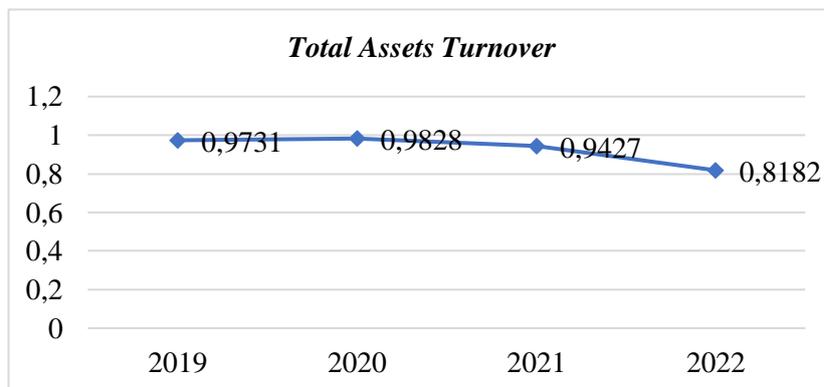
Gambar 1. Gambaran Umum *Current Ratio* periode 2019-2022

Sumber: www.idx.com, data diolah peneliti 2023



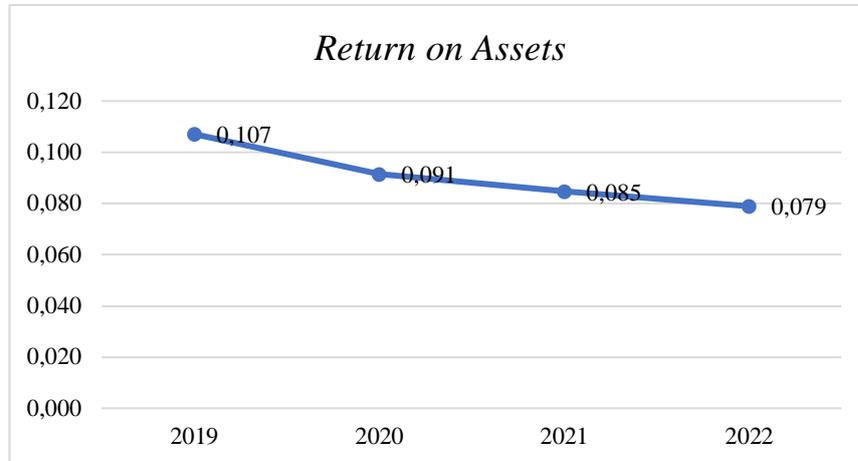
Gambar 2. Gambaran Umum *Debt to Equity Ratio* periode 2019-2022

Sumber: www.idx.com, diolah 2023



Gambar 3. Gambaran Umum *Total Assets Turnover* periode 2019-2022

Sumber: www.idx.com, diolah peneliti 2023



Gambar 4. Gambaran Umum Return on Assets periode 2019-2022

Sumber: www.idx.com, data diolah 2023

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
X1	0,887	5,5942	2,605	1,264405
X2	0,152	16,765	1,3289	2,653146
X3	0,082	1,81	0,929	0,386237
Y	-0,275	0,312	0,09053	0,100334

Sumber: Hasil SPSS, 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogrov-Smiirnov Z,</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed),</i>	Keterangan
1,230	0,097	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	0,382	2,617	Bebas Multikoleniaritas,
2	<i>Debt to Equity Ratio,</i>	0,417	2,397	Bebas Multikoleniaritas,
3	<i>Total Assets Turnover</i>	0,859	1,164	Bebas Multikoleniaritas.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	0,556	Bebas Heteroskedastisitas,
2	<i>Debt to Equity Ratio,</i>	0,497	Bebas Heteroskedastisitas,
3	<i>Total Assets Turnover</i>	0,268	Bebas Heteroskedastisitas.

Sumber: Hasil olah SPSS, 2023

Tabel 4 Hasil Autokorelasi - Run Test

	<i>Unstandardized Residual,</i>	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,622	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linier berganda

Penjelasan mengenai hasil analisis diantaranya:

1. Nilai konstanta mempunyai nilai positif sebesar 0,074 berarti menunjukkan pengaruh yang searah antar variabel. Hal tersebut menunjukkan jika semua variabel independen bernilai 0% atau tidak mendapati pergantian maka nilai ROA adalah 0,074.
2. Koefisien regresi untuk CR adalah 0,007, menandakan hubungan positif antara variabel CR dan ROA. Dengan kata lain, jika CR meningkat sebesar 1%, maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,007, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.
3. Koefisien regresi untuk variabel DER adalah -0,124, menunjukkan hubungan negatif antara DER dan ROA. Artinya, jika DER mendapati peningkatan sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan sebesar 0,124 pada ROA, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi untuk variabel TATO adalah -0,019, menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel TATO dan ROA. Dengan demikian, jika TATO naik sejumlah 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,019, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

Tabel 5 Hasil Analisis Data

No	Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	0,007	0,492	0,626	Tidak berpengaruh
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,124	-2,765	0,009	Berpengaruh signifikan
3	<i>Total Assets Turnover</i>	-0,019	-0,645	0,524	Tidak berpengaruh

Sumber: Olah Data SPSS, 2023.

Uji kelayakan model mendapatkan nilai 0,001 yang berarti dibawah 0,05 sehingga dinyatakan bahwa pada penelitian ini memenuhi kelayakan model

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 0,061 atau 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover dapat menjelaskan Return on Assets (ROA) sebesar 61% kendatipun selebihnya dilihatkan sebanyak 39% estimasi error yang dijelaskan oleh variabel lain

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan jika tidak adanya dampak besar variabel X1 akan nilai ROA pada perusahaan yang telah terpilih selama penelitian pada periode yang ditentukan. Dengan *output* meningkat tidaknya nilai CR dalam perusahaan farmasi tidak mempengaruhi nilai ROA, yang berarti rasio likuiditas tidak berkontribusi terhadap profit yang dihasilkan oleh perusahaan dari aset yang dimilikinya. Salah satu alasan yang menjelaskan mengapa tidak berpengaruh adalah karena nilai CR yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif pada ROA. Meskipun nilai CR yang tinggi menunjukkan perusahaan bisa membayar kewajiban Lancar, tetapi juga menandakan aset yang tidak digunakan secara efektif. Tingginya nilai CR tidak menjamin bahwa punya *Cash* yang tidak kurang untuk menutup utang Lancar, melainkan dapat menunjukkan adanya piutang yang meningkat. Piutang yang meningkat akan menimbulkan biaya penagihan yang tinggi dan mengurangi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, beberapa pemodal mungkin kurang

mempertimbangkan CR sebagai indikator yang penting. Selain itu, hasil penelitian ini menampilkan profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh CR, tetapi juga dipengaruhi oleh hal lain seperti kondisi hutang perusahaan dan biaya tetap operasional dan keuangan. Penelitian ini sama seperti yang dilakukan oleh Fathonah & Sari (2018) dimana juga menemukan bahwa CR tidak ada pengaruhnya secara signifikan terhadap ROA. Tapi tidak konsisten dengan yang dilaksanakan oleh Cahya & Muid (2014), Supardi *et al.* (2018), dan Dessi Herliana (2021) dimana hasilnya CR punya pengaruh.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Uji hipotesis menyatakan variabel X2 dengan indikator DER ada pengaruhnya signifikan terhadap nilai ROA dengan arah negatif. Yang berarti mengindikasikan DER punya nilai berlipat tercermin dalam jumlah total utang yang banyak, maka laba neto yang didapat perusahaan akan semakin berkurang. Keputusan dalam pemilihan struktur modal usaha berdampak di kinerja perusahaan. Pengaruh ini disebabkan oleh ketergantungan perusahaan pada sumber dana baik internal maupun eksternal. Dana yang didapat bersumber dari dua jenis, yaitu internal dan eksternal. Ekuitas perusahaan bersumber dari internal, sedangkan modal eksternal berawal dari utang total yang dimiliki perusahaan atau dari pihak ketiga. Oleh karena itu, pengadaan dana dari sumber eksternal, seperti hutang akan menimbulkan biaya. Biaya modal yang tinggi dari penggunaan hutang tersebut akan menyebabkan penurunan profit perusahaan. Hasil pendalaman ini sependapat dengan teori struktur modal yang dikenal sebagai *trade-off theories* yang dikemukakan oleh Myres. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan tingkat hutang tertentu dengan mempertimbangkan utilitas dan pengorbanan yang didapat karena pemakaian pinjaman. Jika tingkat profitabilitas besar manajer akan berupaya mengecilkan biaya-biaya yang terkait. Penelitian ini juga sepemikiran dengan Cahya & Muid (2014) dimana ditemukan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. meskipun penelitian ini tidak konsisten dengan Herliana (2021) membuktikan jika tidak ada pengaruh signifikan DER dengan *return on assets*.

Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis variabel TATO dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tiada pengaruh signifikan dengan variabel nilai ROA pada objek penelitian yang telah terpilih selama periode 2019 sampai dengan 2022. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa rendahnya nilai *total assets turnover* mengindikasikan kurangnya efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan serta kemungkinan adanya masalah dalam pengelolaan tersebut. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi pengaruh *total assets turnover* terhadap ROA, bukan hanya aset perusahaan. Pertumbuhan total aset juga dapat meningkatkan biaya operasional dan biaya tetap, sehingga peningkatan *total assets turnover* dianggap bukan satu-satunya ukuran untuk meningkatkan profitabilitas. Ketidakadaan pengaruh signifikan antara TATO dan ROA menyiratkan nilai TATO tidak bisa membuat nilai ROA tinggi pada objek terpilih. Penyebabnya yaitu kurang optimalnya penggunaan total aset yang mengakibatkan penumpukan aset dan penurunan produksi serta penjualan, yang pada akhirnya menurunkan laba perusahaan dan ROA. Meskipun *total assets turnover* dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor, indikator ini belum memberikan informasi yang lengkap mengenai kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Hal ini berarti bahwa pemodal tidak terlalu melihat efektivitas perusahaan dalam memutar harta yang dipunyai. Sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lain yaitu Kurniawan Gultom *et al.* (2020) yang menemukan bahwa variabel yang sama tidak punya pengaruh yang besar terhadap nilai *return on assets*. Selain itu hasil penelitian ini tidak setuju dengan yang digarap oleh Supardi *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa indikator rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Current ratio* tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (*return on assets*) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh *signifikan* yang berkebalikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).
- c. *Total assets turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on assets*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. C., & Santosa, A. (2019). Pengaruh Dar, Der Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.25273/capital.v3i1.5061>
- Al rahman, S. badar, & Suselo, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. 2, 229–236.
- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan (Witnasari (ed.); 1st ed.). Prenadamedia.
- Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). Akuntansi Manajemen (ali hasan Zein & ika fatria Iriyanti (eds.); 1st ed.). CV. Budi Utama.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dr. Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan (keempat). Kharisma Putra Utama Offset.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. cv. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). 25 Grand Theory - Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi). Yoga Pratama.
- Hariwijaya, M. (2018). Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi (A. Sustiwi (ed.); pertama).
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan (T. Admojo (ed.); 1st ed.). Center for academic publishing service.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 2016.
- Lukiana, N. (2013). Implementasi Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Lamicitra Nusantara, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal WIGA*, 3(2), 54–69.
- Malau, Y. L., & Fithri, N. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2(2), 89–99.
- Marginingsih, R., Susilowati, I. H., & Sari, I. (2020). *Metode Penelitian Bisnis* (pertama). Graha Ilmu.
- Nurhayati, Ifa, K., & Paramita, R. W. D. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman) Periode 2015-2017. *Journal of Accounting*, 2(2), 38–41.
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., p. 6). Cipta Media

Nusantara.

- Rizal, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei.
- Sari, D. M. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis *Good Corporate Governance* (Jufrizen (ed.); pertama). UMSU Press.
- Sitepu, N. R. sari. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2020.
- Sochib. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 1–14.
- sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian (Kedua). Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. W. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan (M. PR (ed.); 1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Suleman, D., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2019). *Manajemen Keuangan* (pertama). Graha Ilmu.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling* (1st ed.). UNJ Press.
- Supriadi, I. (2020). Metode Riset Akuntansi (H. Ramadhani & A. D. Nabila (eds.); pertama). Deepublish.
- Wahyuni, S. (2020). Metoda Penelitian Akuntansi dan Manajemen (pertama). UPP STIM YKPM.
- Zahro, khofifatuz. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019 - 2021. 8.5.2017.